

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota Medan merupakan kota Metropolitan yang terletak di Sumatera Utara. Kota Medan dibentuk dan berdiri secara resmi sejak tanggal 1 Desember 1952 dan dibagi menjadi 4 (empat) wilayah kecamatan yaitu :Kecamatan Medan Kota, Kecamatan Medan Timur, Kecamatan Medan Barat, Kecamatan Medan Baru. Kota Medan dihuni oleh banyak penduduk, yang terdiri atas beraneka ragam etnis yang saling hidup berdampingan antara lain : Melayu, Aceh, Batak , Padang, Jawa, Cina, India/Tamil. Dengan banyaknya penduduk di Kota Medan yang di mana setiap Individu memiliki kebutuhan sehari – hari yang harus di penuhi setiap harinya. Maka peran pasar sangat berarti bagi masyarakat sebagai tempat untuk mendapatkan kebutuhan sehari – hari tersebut.

Sebagian besar masyarakat Kota Medan banyak yang bekerja sebagai wirausaha baik berdagang di toko/ruko, mall dan pasar yang ada di daerah Medan. Pasar pertama kali berdiri di Kota Medan sudah ada sejak zaman kolonial yang didirikan sebuah pasar besar yang dikelola pemerintah yang diterima dengan bulat dalam sebuah sidang Gementeraad pada [29 April 1929](#). Pembangunan pun mulai dilaksanakan pada 2 April 1931, namun sempat tersendat akibat [krisis ekonomi](#) yang terjadi pada saat itu. Pembangunan baru diselesaikan pada [21 Desember 1932](#). Pusat Pasar dibuka pertama kalinya pada [1 Maret 1933](#), Kompleks pasar dibagi kepada empat gedung. Pada tahun [1971](#) dua dari empat

bangunan pasar habis terbakar kemudian pada tahun [1978](#) dua bangunan yang tersisa juga terbakar. Akibat terjadi kebakaran tersebut para pemilik kios terpaksa menggelar dagangan mereka di sekitar jalanan daerah tersebut untuk dapat tetap berjualan. Daerah tempat para pedagang berjualan yang tidak jauh dari lokasi pasar sebelumnya membuat tempat tersebut menjadi tempat yang strategis bagi para pedagang. Pada tahun 80-an lokasi tempat para pedagang berjualan yang semakin dikenal, membuat para pedagang dari berbagai tempat berdatangan untuk menjual barang dagangan nya.

Di Pasar sambu banyak Pedagang ada yang berjualan di kios – kios, pedagang grosir, juga terlihat di sekitarnya pasar banyak pedagang kaki lima. Para Pedagang yang berjualan di Pasar Sambu terdiri dari banyak etnis yang menjajakan barang dagangannya. Adanya pasar Sambu ini sangat membantu pedagang kaki Lima menjual berbagai jenis barang dagangan seperti menjual sayur – mayur, buah – buahan, daun sirih, berbagai makanan, sepatu, pakain bekas dan lain sebagainya.

Pedagang Kaki Lima berasal dari masa penjajahan Belanda di mana pada zaman Letnan Gubernur Thomas Stamford Raffles, Saat itu Raffles memerintahkan beberapa pemilik gedung di jalanan utama Batavia untuk menyediakan trotoar selebar lima kaki (*five foot way*) untuk pejalan kaki. Lantas terjadi kesalahan penerjemahan istilah *five foot* ke bahasa Melayu. “*Five foot* rupanya disalahmakan sebagai kata majemuk. Dalam menerjemahkannya

ke dalam bahasa Melayu, orang membalikkan hukum MD (menerangkan-diterangkan) Inggris menjadi hukum DM (diterangkan-menerangkan) Melayu, sehingga terjemahannya bukan lima kaki, melainkan kaki lima. Meski dibuat untuk pejalan kaki, ruang itu justru ditempati para pedagang sehingga orang menyebut mereka pedagang kaki lima. Istilah ini menjalar ke kota-kota di seluruh Indonesia.

Pedagang kaki lima timbul dari akibat tidak tersedianya lapangan pekerjaan bagi rakyat kecil yang tidak memiliki kemampuan dalam memproduksi. Pemerintah dalam hal ini sebenarnya memiliki tanggungjawab di dalam melaksanakan pembangunan bidang pendidikan, bidang perekonomian dan penyediaan lapangan pekerjaan, sehingga menciptakan penganggur- penganggur secara cepat dan dalam jumlah yang besar. Kondisi ini memaksa mereka untuk menentukan pindah ke kota demi mendapat kehidupan yang lebih baik. Sehingga umumnya para perantau dari daerah memilih profesi sebagai pedagang (kaki lima) di beberapa tempat.

Pedagang kaki lima yang terlihat di pasar Sambu merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar – menawar. Keberadaan pedagang kaki Lima di pasar Sambu memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat sekitar baik dalam pandangan positif maupun pandangan negatif. Dengan adanya pasar sambu sebagai salah satu pusat perdagangan jual- beli di

Kota Medan berdampak pada pedagang kaki lima mendapatkan keuntungan dalam menjajakan barang dagangannya. Dari hasil tersebut pedagang kaki lima bisa hidup dengan sejahtera.

Di tinjau dari sisi positifnya kehadiran pedagang Kaki Lima di ruang kota berperan sebagai penghubung kegiatan antara fungsi pelayan kota yang satu dengan yang lainnya. Pedagang Kaki Lima juga memeberikan pelayanan kepada masyarakat yang beraktivitas di sekitar lokasi Pedagang Kaki Lima. Sehingga mereka mendapat pelayanan yang mudah dan cepat untuk mendapatkan barang-barang yang di butuhkan. Pada umumnya barang – barang yang diusahakan Pedagang Kaki Lima memiliki harga yang relatif terjangkau oleh pembelinya, dimana pembeli utamanya merupakan masyarakat menengah kebawah yang memiliki daya beli rendah.

Dari sisi negatifnya, para pejabat kota dan kaum elite lokal yang lain biasanya memandang pedagang kaki lima sebagai gangguan yang membuat kota jadi kotor dan tidak rapi terutama di pingir jalan dan terotoar yang mengakibatkan tidk berfungsinya sarana-sarana kepentingan umum. Keberadaan PKL menyebabkan kemacetan lalu lintas, pembuangan sampah di sembarangan tempat, gangguan para pejalan kaki yang berdesak – desakan sehingga dapat menimbulkan tindakan kriminal dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul yakni: **“Aktifitas pedagang kaki lima dalam**

**kehidupan Sosial Ekonomi di Pasar Sambu Kec.Medan Timur Tahun 1978 – 2000.”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang munculnya pedagang kaki lima di pasar sambu
2. Aktivitas Pedagang Kaki Lima di Pasar Sambu
3. Kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima di Pasar Sambu

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Karena luasnya masalah yang harus dibahas dalam hal ini penulis membatasi masalah yaitu: “Aktivitas Pedagang Kaki Lima di Pasar Sambu, Kec.Medan Timur”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Latar belakang munculnya pedagang kaki lima di pasar sambu ?
2. Bagaimana Aktivitas Penjualan pedagang Kaki Lima di Pasar Sambu ?
3. Bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang kaki lima di Pasar Sambu ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Latar belakang munculnya pedagang kaki lima di pasar sambu
2. Untuk mengetahui Aktivitas Pedagang Kaki Lima di Pasar Sambu
3. Untuk mengetahui Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang kaki lima di Pasar Sambu

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan pada dasarnya merupakan pemecahan masalah sesuai dengan yang akan diteliti, untuk itu diharapkan nantinya penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang Pedagang Kaki Lima di Pasar Sambu.
2. Memberi informasi tentang kehidupan ekonomi Pedagang Kaki Lima di Pasar Sambu
3. Sebagai bahan studi Komparasi (perbandingan) bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama.
4. Sebagai penambahan dan keterampilan peneliti dalam pembuatan karya tulis ilmiah berupa skripsi.